

**PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU PINTAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CARA KERJA
PERNAPASAN MANUSIA KELAS V SDN 13/IV KOTA JAMBI**

Dewi Fitria¹, Asrial², Alirmansyah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail: ¹fitriadewi006@gmail.com, ²asrial@unja.ac.id,
³alirmansyah@unja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine whether there was an effect of the Make a Match Learning Model assisted by Smart Card Media on Student Learning Outcomes on the Material How Human Breathing Works Class V SDN 13/IV Jambi City. The formulation of the problem is whether there is an effect of the Make a Match Learning Model assisted by Smart Card Media on Student Learning Outcomes on the Material of How Human Breathing Works in Class V SDN 13/IV Jambi City. The research design used is a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest-posttest design with a non-equivalent control group (pretest-posttest non-equivalent control group design). Using the Distinguishing Power Test Method, used to assess understanding and learning achievement. The results showed that, the mean value of the experimental class post-test (14.55) was higher than the control class (9.38), with a difference of 5.17 points. The median, maximum, and minimum values of the experimental class also experienced a greater increase than the control class. The Independent Samples t-test results show that the Make a Match model has a significant effect on student learning outcomes with a moderate N-Gain category. Based on the results of data analysis, the researcher can conclude that there is an effect of the Make a Match model assisted by smart card media on student learning outcomes on the material of how human breathing works in class V SDN 13/IV Jambi City.

Keywords: Learning Model, Make A Match, Smart Card, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* berbantuan Media Kartu Pintar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Cara Kerja Pernapasan Manusia Kelas V SDN 13/IV Kota Jambi. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi eksperimen) dan desain *pretest-posttest* dengan kelompok kontrol yang tidak ekuivalen (*pretest-posttest non equivalent control group design*). Menggunakan Metode Uji Daya Pembeda, digunakan untuk menilai pemahaman dan ketercapaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,

nilai rata-rata post-test kelas eksperimen (14,55) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (9,38), dengan selisih 5,17 poin. Nilai median, maksimum, dan minimum kelas eksperimen juga mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan bahwa model *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kategori N-Gain sedang. Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Make a Match* berbantuan media kartu pintar terhadap hasil belajar siswa pada materi cara kerja pernapasan manusia kelas V SDN 13/IV Kota Jambi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Make A Match, Smart Card, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan sentral untuk meningkatkan kompetensi individu sehingga memengaruhi kualitas masa depan seseorang. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal untuk masa depan, terutama bagi peserta didik di sekolah dasar. Sebagaimana dicantumkan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bersumber Pancasila dan UUD 1945, serta berpatokan dengan nilai religius dan multikultural nusantara sekaligus adaptif dalam transisi transformasi di era globalisasi. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana inti dalam mengembangkan kompetensi individu sehingga mampu berkompetensi di era digital.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mempengaruhi dunia pendidikan, yang kini semakin kompleks dan menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi global. Berdasarkan Peraturan Presiden No 4 Tahun 2022 mengenai Standar Nasional Pendidikan, peserta didik diharapkan meningkatkan kemampuan pribadi dengan terlibat dalam pembelajaran, memiliki keterampilan spiritual, kemampuan personal, keahlian, berperilaku baik serta kemampuan yang dibutuhkan dalam berkehidupan, berbangsa dan bernegara. Hal ini selaras dengan Permendikbudristek No 7 Tahun 2022, yang menegaskan sebagai elemen warga peserta didik harus mampu meningkatkan kemampuan diri melalui kegiatan pembelajaran pada tingkat pendidikan tertentu. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam mendukung

keberhasilan belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran, guna menjadi individu berkualitas dengan hasil belajar yang optimal.

Seiring dengan berjalan waktu di era modern ini, transformasi pendekatan pembelajaran sangat dibutuhkan agar selaras dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam konteks global. Adanya transformasi dalam pendekatan pembelajaran untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Menurut Asrial dkk., (2023) pembelajaran masa kini harus terus ditingkatkan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas di masa depan. Maka dari itu, tenaga pendidik harus memiliki kemampuan merancang model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan melibatkan mereka pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar terhadap materi yang disampaikan.

Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas menyenangkan, mendorong siswa menjadi aktif dan kreatif selama proses belajar (Alirmansyah & Amelia, 2020). Selain

itu, guru juga harus meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai fasilitator sekaligus penilai hasil belajar terutama dalam pemanfaatan materi ajar yang esensial untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai kurikulum (Purnawanto, 2023). Berdasarkan hal tersebut, sebagai seorang pendidik guru harus mampu mengimplementasikan pembelajaran yang berinovasi dengan menggunakan metode, pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap pembelajaran terlebih dalam melibatkan materi ajar sebagai bahan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, relevan dan kondusif.

Materi ajar memainkan peran penting dalam membantu pemahaman siswa, khususnya pada muatan pembelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Misalnya, materi tentang sistem pernapasan manusia di kelas V bertujuan membekali siswa dengan pemahaman komprehensif tentang interaksi antara alam, manusia, dan teknologi. Namun berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 13/IV Kota Jambi,

pembelajaran di sekolah tersebut masih menghadapi kendala seperti minimnya variasi metode pembelajaran. Guru lebih banyak memakai metode ceramah sehingga mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dan kurang optimalnya hasil belajar terutama dalam pelajaran IPAS yang memerlukan penguasaan konsep yang kompleks.

Metode ceramah yang kurang interaktif membuat siswa hanya sebagai penerima informasi, tanpa kesempatan aktif untuk berdiskusi atau bereksperimen, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami materi. Di sisi lain, minimnya pemakaian media pembelajaran interaktif juga mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dan berdampak pada hasil belajar (Darman, 2020). Maka dari itu, mengimplementasikan pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran yang relevan sangatlah penting dikarenakan dapat memberikan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada aktivitas pembelajaran.

Salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas yaitu model *Make a Match* dengan bantuan media *Smart Card*

(Kartu Pintar). Model ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas dengan mengembangkan keterampilan, memotivasi kerjasama, dan mendorong tanggung jawab dalam penyelesaian masalah (Ramadhani, 2021). Berkenaan dengan hal tersebut untuk menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran penulis juga menggunakan media *Smart Card* sebagai media dalam menyajikan materi secara menarik, mampu mengilustrasikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dirasakan secara langsung oleh peserta didik dan mampu memberikan gambaran secara visual kepada peserta didik (Frasandy, dkk., 2022). Melalui model ini, peserta didik berkesempatan belajar secara interaktif sekaligus meningkatkan keterampilan sosial seperti kolaborasi dan interaksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model *Make a Match* yang didukung media *Smart Card* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh dari penerapan model pembelajaran tersebut dengan hasil belajar siswa, menggunakan instrumen tes dan

angket. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, penulis melakukan penelitian pada siswa kelas V SDN 13/IV Kota Jambi dengan judul "Pengaruh Model *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cara Kerja Pernapasan Manusia Kelas V SDN 13/IV Kota Jambi."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 13/IV Kota Jambi yang terletak di Jalan Taruma Negara No. 82 Tanjung Pinang, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Riset ini sudah disusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan dengan durasi yakni selama satu bulan di tahun ajaran 2024/2025.

Jenis riset atau penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi eksperimen) dan desain *pretest-posttest* dengan kelompok kontrol yang tidak ekuivalen (*pretest-posttest non equivalent control group*

design). Desain ini melibatkan dua kelompok yang diharapkan memiliki kondisi yang serupa. Kedua kelompok tersebut adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* memakai media *Smart Card* (Kartu Pintar), sementara kelompok kontrol hanya akan diberikan perlakuan memakai media *Smart Card* tanpa model pembelajaran *Make a Match*.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA, VB dan VC merupakan populasi dalam riset yang dilakukan oleh peneliti di SDN 13/IV Kota Jambi yang beranggotakan 87 peserta setiap kelasnya peserta didik berarti seluruh peserta didik kelas V ikut sertakan.

Riset yang digunakan ini berpedoman pada teknik pengambilan sampel yang menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi dalam artian bersifat homogen. *Simple random sampling* dapat dilakukan baik melalui cara tradisional dengan menggunakan undian. Simple random sampling dengan metode undian dapat dilakukan untuk memilih dua dari tiga kelas yang tersedia, yaitu kelas 5A, 5B, dan 5C, di mana satu kelas akan dieliminasi. Prosesnya dimulai dengan menyiapkan tiga gulungan kertas kecil, masing-masing bertuliskan nama kelas (5A, 5B, dan 5C). Gulungan kertas tersebut kemudian dimasukkan ke dalam wadah yang kemudian dikocok untuk memastikan tidak ada bias dalam pemilihan. Selanjutnya, dua gulungan kertas dipilih secara acak tanpa melihat. Kelas yang tertera pada dua gulungan yang terpilih akan menjadi sampel penelitian yaitu kelas 5B dan 5C, sementara kelas yang tersisa dieliminasi yaitu kelas 5A. Maka dari itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 siswa, 29 untuk kelas eksperimen dan 29 untuk kelas kontrol.

Dalam konteks riset ini, data yang dikumpulkan berupa hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes hasil belajar pada materi IPAS, dalam bentuk soal pilihan ganda. Berikut

tahapan yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam mengumpulkan data, antara lain: penentuan kelompok subjek, *pretest*, penerapan perlakuan, dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi cara kerja pernapasan manusia. Sebelum melakukan analisis data, dalam penelitian akan dilakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah hasil *pretest-posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *Make a Match* berbantuan media kartu pintar. Adapun deskripsi statistiknya didapat sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai Mean Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tahap Pengukuran	Eksperimen	Kontrol
------------------	------------	---------

<i>Pre Test</i>	11,97	8,07
<i>Post Test</i>	14,55	9,38

Perbedaan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan nilai rata-rata dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut.

Tabel 3 Nilai Median Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tahap Pengukuran	Eksperimen	Kontrol
<i>Pre Test</i>	12	9
<i>Post Test</i>	14	10

Kenaikan yang lebih besar pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan nilai tengah dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 4 Nilai Max Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tahap Pengukuran	Eksperimen	Kontrol
<i>Pre Test</i>	16	13
<i>Post Test</i>	18	13

Data ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap kelompok eksperimen, ditunjukkan oleh peningkatan nilai maksimum. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan, yang menunjukkan bahwa tanpa perlakuan,

pencapaian tertinggi mereka tetap stagnan.

Tabel 5 Nilai Min Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tahap Pengukuran	Eksperimen	Kontrol
<i>Pre Test</i>	8	3
<i>Post Test</i>	10	4

Perbedaan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki dampak positif terhadap kelompok eksperimen, tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata dan maksimum tetapi juga memperbaiki pencapaian terendah mereka. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya menunjukkan sedikit peningkatan tanpa intervensi khusus.

Tabel 6 Nilai Std.Deviasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tahap Pengukuran	Eksperimen	Kontrol
<i>Pre Test</i>	2,383	2,520
<i>Post Test</i>	2,308	1,840

Penurunan standar deviasi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan tidak hanya meningkatkan rata-rata, tetapi juga mengurangi variasi data dalam kelompok tersebut, mencerminkan efek yang lebih konsisten. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan penurunan variasi yang lebih kecil, yang mungkin mencerminkan pengaruh dari faktor lain tanpa adanya intervensi khusus.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Sebelum melakukan uji t maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data terlebih dahulu. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dan homogenitas dari nilai pretest dan posttest.

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Untuk menguji kenormalan data *pretest*, peneliti memakai uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan taraf signifikansi 5% ataupun 0,05. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas data pretest:

Tabel 7 Uji Normalitas			
Hasil Belajar	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Sig	Kriteria	Keputusan
Pretest Eksperimen	0,099	0,05	Normal
Pretest Kontrol	0,261	0,05	Normal
Posttest Eksperimen	0,184	0,05	Normal
Posttest Kontrol	0,100	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 25.0, diketahui bahwa hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol variabel hasil belajar siswa memiliki uji sebesar 0,099 dan 0,261. Sementara hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol variabel hasil belajar siswa memiliki

uji sebesar 0,184 dan 0,100. Data dikatakan berdistribusi normal, jika memiliki nilai lebih dari 0,05 (taraf signifikansi yang telah ditetapkan). Jika merujuk pada data hasil yang didapatkan, dapat diketahui bahwa semua hasil uji $> 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varians suatu data itu sama atau tidak. Pengujian homogenitas varians menggunakan pengujian *Levene test* berdasarkan nilai signifikansi *based on mean*, menggunakan aplikasi statistik SPSS, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Homogenitas Pre Test	
<i>Levene's Statistic</i>	Sig.
0.086	0,770

Berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 25.0 di atas, diketahui bahwa pada *Pre Test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,770. Nilai signifikansi $0,770 > 0,05$ sehingga data hasil belajar siswa bersifat homogen.

Tabel 9 Uji Homogenitas Post Test	
<i>Levene's Statistic</i>	Sig.
3.190	0,080

Berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 25.0 di

atas, diketahui bahwa pada *Post Test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080. Nilai signifikansi $0,080 > 0,05$ sehingga data hasil belajar siswa bersifat homogen.

Berdasarkan paparan hasil analisis uji prasyarat pretest dan posttest sebelumnya, terlihat bahwa data memenuhi syarat yakni berdistribusi normal dan data homogen. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji Independent t test melalui aplikasi SPSS 25. Uji hipotesis ini bertujuan guna menentukan apakah hipotesis ditolak ataupun diterima. Berikut disajikan tabel hasil uji Independent samples t-test yaitu:

Hasil Belajar	Independent t-Test		
	t	df	Sig.
	9,436	56	0,000

Berdasarkan tabel 10 diatas, nilai signifikansi hasil uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya penerapan model *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi cara kerja pernapasan manusia di kelas V SDN 13/IV Kota

Jambi dengan kriteria *N-Gain* sedang.

Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas V SDN 13/IV Kota Jambi yang awalnya masih terbilang rendah karena pembelajaran IPAS terutama tata cara kerja pernapasan manusia hanya berlangsung satu arah saja dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, kemudian penelitian ini mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Make a Match* berbantu kartu bergambar, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Make a Match* berbantu kartu bergambar terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan post-test kelas kontrol. Dengan jumlah jawaban yang benar dari rata-rata post-test kelas

eksperimen sebesar 14,55, sedangkan jumlah soal yang benar dari rata-rata post-test kelas kontrol hanya sebesar 9,38. Selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5,17.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada berbagai indikator statistik, yang mengindikasikan dampak perlakuan yang diberikan. Pada tahap pre-test, kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi (11,97) dibandingkan kelompok kontrol (8,07), namun setelah perlakuan, nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 14,55, sementara kelompok kontrol hanya meningkat sedikit menjadi 9,38. Hal yang sama terlihat pada nilai median, di mana pada pre-test, median kelompok eksperimen (12) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (9), namun setelah perlakuan, median kelompok eksperimen meningkat lebih besar menjadi 14, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mencapai 10.

Pada nilai maksimum, kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan,

dengan nilai maksimum pada post-test mencapai 18, sedangkan kelompok kontrol tetap stagnan di angka 13. Begitu pula pada nilai minimum, di mana kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar, dari 8 menjadi 10, sementara kelompok kontrol hanya meningkat sedikit dari 3 menjadi 4. Terakhir, analisis standar deviasi menunjukkan bahwa pada pre-test, kelompok eksperimen memiliki variasi data yang lebih besar (2,383) dibandingkan kelompok kontrol (2,520), tetapi setelah perlakuan, kelompok eksperimen mengalami penurunan standar deviasi yang lebih besar (menjadi 2,308), yang mencerminkan konsentrasi data yang lebih tinggi di sekitar rata-rata, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami penurunan sedikit (menjadi 1,840). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berpengaruh lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar, baik dari segi nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, maupun konsentrasi data, sementara kelompok kontrol menunjukkan perubahan yang lebih terbatas.

Ditinjau dari hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*, variabel hasil belajar siswa kelas eksperimen pada *Pre Test* memiliki hasil uji normalitas 0,099, dan *Post Test* senilai 0,184, sedangkan kelas kontrol *Pre Test* memiliki nilai normalitas sebesar 0,261 dan *Post Test* sebesar 0,100. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal karena hasil perhitungan uji normalitas variabel lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan uji Homogenitas, berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa pada *Pre Test* dan *Post Test* dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data hasil belajar siswa bersifat homogen.

Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji *Independent samples t-test* bahwa penerapan model *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi cara kerja pernapasan manusia di kelas V SDN 13/IV Kota Jambi dengan kriteria *N-Gain* sedang. Nilai *N-Gain* yang sedang menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun tidak mencapai peningkatan yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deswenda Armika Saragih dkk (2022) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah di SD Negeri 122381 Pematang siantar" menunjukkan hasil uji t-hitung sebesar 9,527 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut penelitian oleh Sofyan Susanto dan Trio Gusti Mahardika (2022) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Karang tengah 4 Ngawi" juga menemukan hasil dengan hasil t-hitung sebesar 2,201 yang lebih besar dari t-tabel 2,086. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Pada hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat para ahli yang mana menurut Harefa (2020),

metode ini membuat siswa aktif terlibat dalam mencari pasangan kartu sambil memahami konsep atau topik yang dipelajari, pada situasi dan kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Karena bentuknya yang menyerupai permainan, model ini relevan untuk diimplementasikan di berbagai muatan pembelajaran dan tingkat usia siswa, yang mendorong kreativitas dalam belajar.

Menurut Sutiarsi (2023) juga menjelaskan bahwa *Make a Match* adalah model pembelajaran dengan penggunaan bahan memakai teknik pencarian pasangan, dengan tujuan supaya peserta didik dapat berantusias dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran, berbagi ide, dan meningkatkan kerjasama antar mereka. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, melibatkan siswa untuk saling mencari pasangan dan berkolaborasi dalam memecahkan konflik yang diberikan oleh pendidik. Tujuan utama dari penerapan model ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman nyaman dan kondusif serta menyenangkan sekaligus membangun rasa kerja sama di antara peserta didik.

Menurut asumsi peneliti Model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media kartu pintar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada materi cara kerja pernapasan manusia. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, di mana siswa secara aktif terlibat dalam mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban. Aktivitas ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

Melalui model ini, pembelajaran menjadi lebih kolaboratif. Siswa bekerja dalam pasangan atau kelompok untuk menemukan pasangan kartu yang sesuai, yang memicu diskusi dan pertukaran ide. Proses ini memperkuat pemahaman siswa karena mereka tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga mendapat kesempatan untuk belajar dari teman-temannya. Selain itu, media kartu pintar yang dirancang secara visual menarik memberikan stimulus tambahan. Gambar, warna, dan teks pada kartu membantu siswa memahami konsep secara lebih baik,

terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Aktivitas mencocokkan kartu juga meningkatkan motivasi siswa. Suasana pembelajaran yang menyerupai permainan membuat siswa lebih antusias dan fokus terhadap materi. Proses ini merangsang daya ingat mereka sehingga materi, seperti mekanisme inspirasi dan ekspirasi, lebih mudah dipahami dan diingat. Model ini secara alami mengintegrasikan penguatan memori jangka panjang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, materi tentang cara kerja pernapasan manusia melibatkan konsep yang cukup kompleks, seperti mekanisme kerja diafragma dan otot antar tulang rusuk. Dengan bantuan kartu pintar, konsep-konsep tersebut disajikan dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami, memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara logis. Guru juga dapat dengan mudah mengevaluasi pemahaman siswa melalui aktivitas mencocokkan kartu, yang memberikan umpan balik langsung terhadap penguasaan materi. Secara keseluruhan, penerapan model *Make a Match* berbantuan media kartu pintar

menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menarik, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi cara kerja pernapasan manusia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Make a Match* berbantuan media kartu pintar terhadap hasil belajar siswa pada materi cara kerja pernapasan manusia kelas V SDN 13/IV Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alirmansyah, A., & Amelia, L. (2022). Pengaruh Metode dan Media pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 164-171.
- Asrial, A., Syahrial, S., Sabil, H., Kurniawan, D. A., Perdana, R., Nawahdani, A. M., ..& Nyirahabimana, P. (2023). Quantitative Analysis Of Elementary School Students' Curiosity and Web-Based Assessment Responses. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(2), 107-119.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.

- Frasandy, R. N., Suryati, E., & Yuliantika, S. (2022). Efektifitas Media Smart Card (Kartu Pintar) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 161-170.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 01-18.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2237-2244.
- Saragih, D. A., Purba, N. A., & Sianturi, C. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1750-1769.
- Susanto, S., & Mardhika, T. G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Karangtengah 4 Ngawi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSDSTKIP Subang*, 8(1), 22-29.
- Sutiyarsi, T. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Di SMPN 181 JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Bina Manfaat Ilmu*, 6(1), 46-67.